

Strategi Produksi Program “Sugeng Enjang Sedulur” Di TVRI Stasiun Jawa Tengah

Production Strategy of "Sugeng Enjang Sedulur" Program On TVRI Central Java Station

Heriyanto

Program Studi Manajemen Produksi Siaran, Jurusan Penyiaran,
Sekolah Tinggi Multi Media “MMTC” Yogyakarta
Email: herimmtc11@gmail.com

Abstract

In the production of television programs there are several stages that must be passed, namely: pre-production planning; setup and rehearsal; production; and post production, or in the broadcasting field it is called as the Standard Operating Procedure (SOP). TVRI Central Java has many live production programs with a blend of music format and talk show format, one of which is "Sugeng Enjang Sedulur". In the production of that program, TVRI Central Java pays attention to the SOP to produce quality shows. The purpose of this study was to determine the production strategy of the "Sugeng Enjang Sedulur" program on TVRI Central Java Station. The program has many viewers. This can be seen from several uploads on social media Instagram and YouTube. The research method used was qualitative analysis. The qualitative data used were answers from respondents about questions related to the stages of production of the "Sugeng Enjang Sedulur" program according to the stages of production. The results of the study conclude that the “Sugeng Enjang Sedulur” television program was an entertaining and educational program. The production process has gone through the stages of production, namely the pre-production planning stage, including an internal meeting to discuss the script that will come in to that live program, then to conduct a selection of viral videos and choose guest stars to be presented as well as the choice of more actual themes. Post production activities were not carried out since it is a live program production. Although not conducted in whole process, the production process of the "Sugeng Enjang Sedulur" program is in accordance with the standard operation procedure, which is the standard for television program production. The "Sugeng Enjang Sedulur" program team should be able to strengthen their teamwork even better. The current collaboration has been able to achieve good programs. If they are more unified, the resulting program will have more impact for the audience.

Key words: *production stages, Sugeng Enjang Sedulur, live production*

Abstrak

Dalam produksi acara televisi ada beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu : *pre-production planning; setup and rehearsal; production; dan post production*, atau dalam dunia broadcasting disebut dengan *Standard Operating Procedure (SOP)*. TVRI Jawa Tengah memiliki banyak program *live production* dengan perpaduan antara format musik dan format *talk show*, salah satunya

yaitu “Sugeng Enjang Sedulur”. Dalam produksi program tersebut, TVRI Jawa Tengah memperhatikan SOP untuk dapat menghasilkan acara yang berkualitas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi produksi program “Sugeng Enjang Sedulur” di TVRI Stasiun Jawa Tengah. Program tersebut memiliki banyak pemirsa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa unggahan di media sosial *instagram* dan *youtube*. Metode penelitian yang digunakan analisis kualitatif. Data kualitatif yang digunakan adalah jawaban dari responden tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tahapan produksi program “Sugeng Enjang Sedulur” sesuai tahapan produksi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Program televisi Sugeng Enjang Sedulur merupakan program yang menghibur dan edukatif. Proses produksi telah melalui tahapan produksi yaitu tahap *pre production planning* antara lain *internal meeting* untuk membahas naskah yang akan diangkat dalam acara tersebut, kemudian melakukan seleksi terhadap video viral dan memilih bintang tamu yang akan dihadirkan serta penentuan tema yang lebih aktual. Untuk kegiatan *post production* tidak dilakukan karena *live production*. Proses produksi program “Sugeng Enjang Sedulur” telah sesuai dengan *standard operation procedure*, yang menjadi *standard Production* televisi, walaupun tidak dilakukan secara keseluruhan. Sebaiknya tim Program “Sugeng Enjang Sedulur” dapat lebih mempererat lagi kerja sama timnya dengan lebih baik lagi. Kerjasama yang ada saat ini telah dapat mencapai program yang baik. Jika lebih kompak lagi, program yang dihasilkan akan lebih berdampak bagi para penontonnya.

Kata kunci: tahapan produksi, Sugeng Enjang Sedulur, *live production*

PENDAHULUAN

Televisi sebagai media audiovisual merupakan medium yang paling kuat pengaruhnya dalam membentuk sikap dan kepribadian baru masyarakat secara luas. Hal ini disebabkan oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan teknologi produksi di era digital, sehingga dapat dimanfaatkan untuk lebih menyempurnakan baik sistem maupun teknik penyajian suatu acara siaran televisi ke dalam banyak fungsi. Demikian pula siaran televisi dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat hingga ke wilayah terpencil.

Produk akhir dari sebuah stasiun penyiaran televisi adalah siaran televisi, yang isinya mengandung: 1.) Unsur berita/informasi, artinya melalui televisi *audience* dapat mengetahui dan memahami sesuatu; 2.) Unsur pendidikan/edukatif, artinya isi dari siaran

tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan moral *audience*; dan 3.) Unsur hiburan, yang mana sebagai alat penghibur *audience*.

Program hiburan mempunyai porsi penting dalam tayangan suatu stasiun televisi. Untuk itulah bagian program dan produksi dituntut mampu mengemas acara dengan kreativitas baru sehingga dapat merebut perhatian *audience*. Akan tetapi, keberhasilan suatu acara siaran televisi harus dimulai dari perencanaan yang matang dan persiapan yang maksimal. Dalam produksi acara televisi ada beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu : *pre-production planning*; *setup and rehearsal*; *production*; dan *post production*, atau dalam dunia broadcasting disebut dengan *Standard Operating Procedure* (SOP). Untuk menghasilkan suatu program acara hiburan

sebagai *output* siaran televisi yang menarik dan berkualitas, selain kreatif juga harus memperhatikan tahapan pelaksanaan produksi (SOP).

Stasiun televisi, baik swasta maupun publik, berlomba-lomba menyajikan beragam hiburan kepada pemirsa, salah satunya adalah program musik. TVRI terbagi menjadi dua yaitu TVRI Nasional dan TVRI Daerah. TVRI Daerah seperti namanya tersebar di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya TVRI Jawa Tengah. TVRI Jawa Tengah menayangkan program khusus Provinsi Jawa Tengah pada pukul 08.00 - 09.00 WIB. Berbagai program acara yang ditayangkan oleh TVRI Jawa Tengah selain menyampaikan informasi, namun juga mengedukasi dan menghibur, Televisi. TVRI Jawa Tengah memiliki banyak program siaran *live* dengan perpaduan antara format musik dan format *talk show*, salah satunya yaitu “Sugeng Enjang Sedulur”.

Tayangan “Sugeng Enjang Sedulur” hanya dapat disaksikan oleh masyarakat di Jawa Tengah. Namun dengan perkembangan teknologi informasi (internet) TVRI Jawa Tengah juga mengunggah programnya melalui media sosial *instagram* program “Sugeng Enjang Sedulur”. Hasilnya program tersebut mendapat *likes* cukup banyak dibanding program-program TVRI Jawa Tengah yang lainnya. Penulis mengambil sampel data dari lima unggahan terakhir program “Sugeng Enjang Sedulur” yang diakses tanggal 7 Agustus 2019 menggunakan indikator jumlah *likes* (disukai) sebanyak 35, tanggal 12 Agustus 2019 mendapat 216 *likes*, dan tanggal 19 Agustus 2019 mendapat 219 *likes*. Selain memasarkan programnya melalui media sosial *instagram*, TVRI Jawa Tengah juga menyiarkan ulang

acara “Sugeng Enjang Sedulur” melalui media *youtube*.

TVRI Jawa Tengah juga menyiarkan ulang acara “Sugeng Enjang Sedulur” melalui media *youtube* meskipun tidak semua diunggah untuk ditayangkan ulang. Penulis mengambil sampel data dari unggahan program musik “Sugeng Enjang Sedulur” yang diakses menggunakan indikator *views* (ditonton) : 1) Video tanggal 5 Agustus 2019 ditonton sebanyak 831 kali; 2) Video tanggal 2 April 2019 ditonton sebanyak 341 kali; 3) Video tanggal 10 April 2019 ditonton sebanyak 211 kali; Namun jika dilihat menggunakan indikator *likes* (disukai) dan *dislike* (tidak disukai) yang didapat pada setiap unggahan : 1) Video tanggal 5 Agustus 2019 mendapat 5 *likes* dan 2 *dislike*; 2) Video tanggal 2 April 2019 mendapat 7 *likes*; 3) Video tanggal 10 April 2019 mendapat 2 *likes*; Jumlah tersebut berbanding terbalik dengan jumlah *likes* yang didapat dari respon *audien instagram*.

Di samping itu, penulis juga menemukan masalah kualitas gambar pada video yang diunggah melalui *youtube*. Sampel data sebelumnya, jika dilihat dari kualitas gambar yang tersedia maka video memiliki resolusi maksimal 720 pixel HD.

Berdasarkan data-data di atas penulis tertarik untuk meneliti strategi produksi program “Sugeng Enjang Sedulur” di TVRI Stasiun Jawa Tengah. Terdapat banyak kemungkinan yang terjadi dalam produksi acara televisi. Permasalahan pokok penelitian ini pada program musik dan dapat dirumuskan bagaimana strategi produksi program “Sugeng Enjang Sedulur” di TVRI Stasiun Jawa Tengah. Permasalahan dimaksud dapat diidentifikasi permasalahan 1). Bagaimana Penerapan *Pre*

Production Planning program “Sugeng Enjang Sedulur” di TVRI Stasiun Jawa Tengah. 2) Bagaimana Penerapan *Set Up and Rehearsal* program “Sugeng Enjang Sedulur” di TVRI Stasiun Jawa Tengah. 3) Bagaimana Penerapan *Production* program “Sugeng Enjang Sedulur” di TVRI Stasiun Jawa Tengah. 4) Bagaimana Penerapan *Post Production* program “Sugeng Enjang Sedulur” di TVRI Stasiun Jawa Tengah.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi produksi program “Sugeng Enjang Sedulur” di TVRI Stasiun Jawa Tengah. Berdasarkan tujuan penelitian diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi 1) Kalangan ilmiah dalam mempelajari tahapan pelaksanaan produksi program “Sugeng Enjang Sedulur” di TVRI Stasiun Jawa Tengah. 2) Bahan masukan para *broadcaster* dalam memproduksi program televisi. 3) Pemimpin, karyawan, dan mahasiswa Sekolah Tinggi Multi Media “MMTC” dalam mengembangkan dan memperbaiki mutu program televisi.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan penelitian ini adalah penelitian Siti Nurfatimah tentang “Produksi Program Televisi (Studi Kasus Acara *Variety Show* Dahsyat di RCTI)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi *Variety Show Dahsyat* di RCTI mulai dari pra produksi, produksi, pasca produksi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode

ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan produksi *variety show* Dahsyat memiliki kerjasama tim produksi yang solid. Pada tahapan produksi program Dahsyat tayang secara *live* setiap hari. Dimulai dari pra produksi dilakukan rapat internal untuk menyusun jadwal artis, *gimmick*, *budget*, dan *chart*. Tahap produksi dengan melakukan *live on-air* berdurasi dua jam, *live performance* artis, *chart*, *audience*, kamera, audio. Tahap pasca produksi tim melakukan evaluasi dengan mengevaluasi kesalahan yang terjadi saat produksi. Evaluasi dilakukan pada saat *meeting* yang dilaksanakan setiap hari setelah acara Dahsyat selesai.

Rujukan kedua adalah penelitian Agung Sumringah Arwandi Maret 2015 “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertunjukan *Live Music* (Studi Pada Pertunjukan Musik JKT 48) (Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Penelitian ini juga dikategorikan penelitian deskriptif.)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) sumbangan dari dimensi kemampuan musik, suara musik, penampilan panggung, fasilitas, dan interaksi penonton terhadap pertunjukan *live music* JKT 48 dan (2) dimensi yang memberikan sumbangan paling besar terhadap pertunjukan *live music* JKT 48. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) sumbangan dari masing-masing dimensi pembentuk pertunjukan *Live Music* JKT 48 diketahui bahwa dimensi kemampuan musik adalah indikator *musician's appearance (aspect visual)* dengan nilai komponen sebesar 0,840; dimensi suara musik adalah indikator volume suara dengan nilai komponen sebesar 0,999; dimensi penampilan panggung adalah indikator dekorasi dengan nilai komponen sebesar 0,886; dimensi fasilitas adalah indikator kepuasan yang

dirasakan atas fasilitas dengan nilai komponen sebesar 0,825; dan dimensi interaksi penonton adalah indikator banyaknya penonton yang berada di lingkungan jasa dengan nilai komponen sebesar 0,940; dan (2) Dimensi yang dominan dalam mempengaruhi *customer satisfaction* adalah volume suara dibuktikan dengan nilai komponen sebesar 0,999; peringkat kedua pada dimensi interaksi penonton dengan nilai komponen sebesar 0,940; peringkat ketiga pada dimensi penampilan panggung dengan nilai komponen sebesar 0,886; peringkat keempat pada dimensi kemampuan musik dengan nilai komponen sebesar 0,840; peringkat kelima pada dimensi fasilitas dengan nilai komponen sebesar 0,825.

Rujukan ketiga adalah penelitian Nila Lestari tentang “Produksi Program 811 (*Eight Eleven*) Show di Metro TV”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui: Pra produksi program, Produksi program, dan Pasca produksi program 811 (*Eight Eleven*) show di Metro TV pada episode Selasa, 19 April 2011, dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan data yang diperoleh melalui *interview*, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Program 811 (*Eight Eleven*) Show saat pra produksi: *production meeting* (rapat sebelum memulai proses produksi) oleh *crew* dari 811 show ini, membuat *script* atau *rundown* serta menyiapkan segala keperluan baik sarana dan prasarana yang diperlukan. Produksi, pelaksanaan produksi pada program ini terbagi atas 15 segmen diselingi dengan iklan dan *headlinenews*. Pertama diawali dengan opening dan berita terkini, segmen kedua tentang berita yang dikemas dalam *Voice Over (VO)*, segmen tiga,

empat dan lima adalah dialog dengan narasumber. Segmen enam, hiburan dari kilas balik band dan laporan langsung dari National Traffic Management Center (NTMC) Polri. Segmen tujuh memasak dan berita ekonomi yang dibawakan oleh Maria Kalaij. Segmen delapan, sembilan dan sepuluh dialog dengan narasumber. Segmen sebelas memasak dan berita ekonomi. Segmen duabelas dan tigabelas dialog dengan narasumber. Segmen empatbelas *Voice Over (VO)* mengenai *The Royal Wedding*. Segmen limabelas adalah hiburan dari kilas balik band dan hasil masakan serta penutup dari para presenter. Pasca Produksi, program 811 (*Eight Eleven*) show tidak dilakukan editing, karena program ini disiarkan secara langsung (*live*). Setelah acara show ini berakhir semua *crew* yang terlibat melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk membahas kesalahan-kesalahan yang dilakukan saat produksi berlangsung.

Rujukan keempat adalah penelitian Wisnu Krisminanda tentang “Motif Kepuasan Penonton Terhadap Program Acara Break Out NET.TV”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program Break Out NET.TV memberi kepuasan kepada penonton dan mengetahui apa saja kepuasan yang diperolehnya. Serta mengetahui motif dalam menonton program Break Out NET.TV dan kontribusi bagi ilmu komunikasi mengenai gambaran informasi tentang program acara televisi. Penelitian ini menggunakan metode survey sebagai metode penelitian. Pada penggunaan metode survey, kuesioner digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden penelitian didalam suatu populasi tertentu

(Kriyantono, 2010). Peneliti memilih menggunakan metode jenis ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui mengenai kepuasan yang diharapkan dan diperoleh oleh responden penelitian, aktivitas dalam penggunaan media, serta kesenjangan yang terjadi pada penggunaan media tersebut. Subjek penelitian merupakan mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014. Hasil penelitian menunjukkan pada program Break Out NET.TV ini motif kepuasan menonton terpenuhi semua yaitu baik itu motivasi informasi, identitas pribadi, integritas dan interaksi sosial serta hiburan. Namun tingkat kepuasan menonton menunjukkan kepuasan khalayak antara Gratification sought/GS dengan Gratification obtained/GO sama atau memenuhi kebutuhan khalayak.

Berdasarkan deskripsi empat penelitian di atas, ada persamaan dan perbedaan antara kedua penelitian tersebut dan penelitian ini sehingga posisi penelitian ini bisa diketahui. Persamaannya adalah terletak pada topik penelitian, yakni tentang proses produksi acara televisi. Perbedaannya terletak pada jenis acara televisi yang menjadi objek acara, yakni *live music* dan *talk show*. Selain itu, persamaan juga terlihat pada pendekatan dan metode, antara lain ada yang menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Didalam proses produksi acara televisi terdapat kompleksitas yang cukup tinggi baik dari perangkat keras maupun perangkat lunaknya, maka perlu digunakan suatu metode yang disebut Standard Operation Procedure (SOP).

Produksi suatu acara televisi mungkin hanya memerlukan waktu sebentar tetapi

tahapan produksi ini hanyalah sebagian kecil dari keseluruhan proses produksi. Jauh sebelum memasuki studio atau ruang kontrol produksi, program harus direncanakan dengan baik dan perlu persiapan yang rinci serta lengkap. Hal ini dapat diuraikan menjadi 4 tahap sebagai berikut :

a. Pre-Production Planning

Pre-production planning/perencanaan pra produksi bagi suatu acara mungkin dimulai sejak berhari-hari, berminggu-minggu, atau bahkan berbulan-bulan sebelum tanggal produksi yang sebenarnya. Semakin rumit produksi tersebut, maka semakin banyak waktu yang diperlukan sebelum produksi. Selama tahap ini, produser dan pengarah acara bekerja sama dengan penulis naskah untuk menyelesaikan naskah dan mengembangkan seluruh pendekatan produksi. Anggota tim kunci produksi acara televisi, antara lain ; produser, pengarah acara penulis naskah, pengarah teknik, teknisi audio, penata cahaya dan perancang dekor – mereka bertemu untuk membahas acara yang akan dibuat dan masing-masing bagian yang akan dilakukan.

Hal itu menjadi inti bagi suksesnya suatu paket produksi acara televisi. Banyak kesulitan bisa dihindari jika produksi telah direncanakan dengan hati-hati sebelumnya, dengan seluruh anggota kunci dari tim produksi itu menyadari sepenuhnya sumbang saran serta ruang lingkup tugas tanggung jawab mereka. Jauh lebih mudah mengoreksi masalah di atas kertas selama tahap pra-produksi dibandingkan nanti pada saat kesulitan yang tidak diantisipasi dapat menghentikan kegiatan produksi, mengukur waktu produksi dan meningkatkan biaya produksi.

Ingatlah pada hukum Murphy yang selalu berlaku setiap saat didalam pertelevisian, yaitu “Jika segala sesuatunya bisa salah, maka akan salah pula nantinya”. Selalu akan ada masalah meski di dalam produksi telah direncanakan dengan hati-hati sekalipun, tetapi membuat suatu paket acara televisi tanpa pra-produksi yang memadai merupakan undangan menuju bencana.

b. Set Up And Rehearsal

1) Set Up (penataan)

Sebelum produksi yang sebenarnya, studio dan ruang control produksi harus disiapkan untuk program tersebut. Waktu yang diberikan untuk penataan akan ditentukan selama perencanaan pra-produksi dan biasanya tergantung pada tingkat kerumitan program dan ukuran besarnya anggaran. Untuk memaksimalkan waktu yang tersedia, semua anggota kunci dari tim produksi harus benar-benar tahu apa yang dibutuhkan dan mengawasi kru mereka dalam menjalankan tugas tersebut. Para kru harus dapat bekerja bersamaan, tidaklah efisien kalau harus menunggu hingga penataan yang lain selesai.

2) Rehearsal

Selama latihan di dalam studiolah segala unsur produksi seharusnya hadir bersama-sama; penataan kostum dan penataan pencahayaan; musik dan efek suara; pengambilan gambar; sisipan film atau rekaman suara dari tape, dan sebagainya. Semetara pengarah acara bekerja menyempurnakan penampilan pengisi acara dan pengambilan gambar, sedangkan anggota tim produksi lainnya

harus mengamati dan mengoreksinya terhadap masalah apa saja yang muncul. Teknisi audio bisa memperbaiki posisi mikrofon; pengarah pencahayaan mungkin menambahkan alat lainnya untuk menerangi area yang gelap; perekayasa dekor mungkin memutuskan untuk memindahkan beberapa properti yang menyulitkan kamera dalam mengambil gambar.

Selama latihan produser dengan cermat mengamati monitor program, bertindak sebagai wakil pemirsa/ penontondan membuat catatan tentang perubahan-perubahan yang disarankan untuk memperbaiki kualitas estetika dan teknis dari produksi tersebut. Selama waktu istirahat, catatan itu dibahas bersama pengarah acara, pengisi acara dan kerabat kerja produksi.

c. Production

Tahapan ini merupakan upaya mengubah bentuk naskah menjadi bentuk audio visual, dimana seluruh pendukung dan tim kerja produksi terlibat. Perlu diketahui bahwa pelaksanaan produksi tergantung dari tuntutan naskah, dengan demikian bahwa karakter produksi acara televisi pada umumnya lebih ditentukan tuntutan karakter naskah atau karakteristik acaranya. Dengan demikian produksi acara televisi secara umum dapat ditinjau dari beberapa segi, antara lain :

1. Penyiarannya

- a. Produksi siaran langsung / live production
- b. Produksi siaran tak langsung / recording production

- 1) Live on tape production (Rekaman langsung jadi)
- 2) Recording in segment production (rekaman perbagian)
- 3) Rekaman persegmen dengan satu kamera diisolasi.
2. Lokasi
 - a. Produksi di dalam studio maupun di luar studio
 - b. Produksi Gabungan
3. Karakteristik Kamera
 - a. Single camera production
 - b. Multi camera production
4. Karakteristik Sound
 - a. Live sound production
 - b. Playback sound production
 - c. Live and playback sound production

d. Post Production

Program-program yang telah direkam dalam videotape berikutnya dilakukan penyuntingan melalui tahapan pasca produksi. Dalam hal ini pengarah acara mengawasi penyuntingan, menyeleksi gambar-gambar yang akan dimasukkan dalam versi final sebagai hasil jadi. Salah satu keuntungan utama dari pasca produksi adalah control kreatif yang ditawarkan pengarah acara dalam memilih gambar-gambarnya. Tahapan ini dimungkinkan penambahan unsur-unsur visual seperti grafik, film atau efek-efek lainnya untuk menghasilkan penyajian yang bahkan lebih efektif. Audio tambahan bisa diberikan selama untuk meningkatkan atau memodifikasi alur suara yang telah ada agar lebih hidup. Dengan demikian tahap ini dapat dikatakan sebagai tahap untuk

penyempurnaan hasil produksi, seperti credit title, mixing, insert, editing, sound effect dan evaluasi hasil produksi.

METODE PENELITIAN

Rencana analisis yang digunakan Deskriptif Kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam ukuran kategori. Oleh karena itu data kualitatif juga disebut data kategori. Data kualitatif dapat dikelompokkan dalam dua jenis data, yaitu data nominal dan data ordinal. Pada penelitian ini data kualitatif yang digunakan adalah pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tahapan pelaksanaan produksi program siaran televisi.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, penulis melakukan wawancara kepada orang terkait, yakni diantaranya:

1. Agung Kameswara sebagai Kepala Seksi Program TVRI Jateng
2. S. Hendra Saputra Sebagai Program Director program Sugeng Enjang Sedulur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stasiun TVRI Jawa Tengah memulai siarannya pada jam 07.00-22.00 wib dalam kurun beberapa waktu hanya menunjukkan keberadaannya dengan color bar. menempati frekuensi lokal pada 23 UHF (analog); 28 UHF. Kebanyakan acaranya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar Jawa Tengah, baik yang disiarkan secara langsung maupun tunda. Disamping itu, ragam acara lainnya seperti paket acara religi, musik, drama, olahraga, informasi/berita dan iklan turut ditayangkan Stasiun TVRI Jawa Tengah mulai dari pukul 07.00-22.00 WIB di setiap harinya. Program acara Stasiun TVRI Jawa Tengah

tersebut terbentuk berdasarkan kerjasama dengan Tim kreatif Stasiun TVRI Jawa Tengah, dan relai dari Stasiun TVRI Nasional. **Alamat:** Jalan Pucang Gading Batusari Mrangen Demak 59567. **Telepon:** 024-6723059, 024-6723068, 024-6731051, 024-6707500. **Fax:** 024-6723059. **website:** <http://www.tvrijateng.com>. **Instagram:**@tvrijawatengah

Penelitian dilakukan di Stasiun TVRI Jawa Tengah, dengan sasaran penelitian Penerapan *Standard Operating Procedure (SOP)* Produksi Program “Sugeng Enjang Sedulur” disiarkan lokal Jawa Tengah, pada hari Senin sampai Rabu, pukul 08.00-09.00 WIB. Program tersebut merupakan salah satu acara yang diminati penontonnya. “Sugeng Enjang Sedulur” merupakan acara yang materi produksinya adalah mengangkat tema aktual baik regional maupun nasional.

Crew yang bertugas dalam produksi siaran langsung “Sugeng Enjang Sedulur” pada tanggal, 20 Agustus 2019 pukul: 08.00 – 09.00 WIB adalah sebagai berikut:

1. Penanggung Jawab :
Tellman W. Rorinpandey
2. Penganggung Jawab Program :
Jundro Daud H.
3. Penganggung Jawab Teknik :
Tri Wuryantoro
4. Penganggung Jawab Produksi :
Agung Kameswara
5. Produser :
Bambang Irawan
6. Pengarah Teknik :
Sumaryadi
7. Pengarah Acara :
Hendra Saputra

8. Pemelihara Alat : Juwari
9. Penata Kamera 1 : M. Ahsan
10. Penata Kamera 2 : S. Riyanto.
11. Penata Kamera 3 : Suripno
12. Penata Kamera 4 : Harmono
13. CCU : Anton DK
14. Penata Suara 1 : Adi S.
15. Penata Suara 2 : M. Mafrun
16. Penata Cahaya 1 : Mulyanto
17. Penata Cahaya 2 : Leo Chandra
18. *Pemandu Gambar* : Sulistyowati
19. *Penata Aksara* : Aprillia
20. Unit Manager : Ririn

Sumber dana “Sugeng Enjang Sedulur” berasal dari PNBPN TVRI Stasiun Jawa Tengah. Sedangkan mengenai jumlahnya tidak disebutkan oleh responden karena alasan tertentu. *Live production* program “Sugeng Enjang Sedulur”, dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Rabu berdurasi 60 menit. Setiap program terdapat band tetap dan 2 pembawa acara serta beberapa bintang tamu sesuai topik. *Rundown* acara “Sugeng Enjang Sedulur” adalah sebagai berikut: acara diawali dengan *id's program* Sugeng Enjang Sedulur, opening diawali satu buah lagu, kemudian presenter menyapa penonton dan bincang-bincang sekaligus menjelaskan rangkaian segmen, materi viral di media sosial, obrolan dengan 5 orang perwakilan dari Paskibraka Jawa Tengah, obrolan, dilanjutkan menyanyikan beberapa lagu, kemudian ditutup oleh presenter.

Hasil observasi yang dilakukan mulai 19 s.d 21 Agustus 2019 proses produksi program “Sugeng Enjang Sedulur” di TVRI Jawa Tengah, yaitu mulai persiapan hingga pelaksanaan *live production* didukung oleh

grup band S.E.S *Acoustic* asal Jawa Tengah. “Sugeng Enjang Sedulur” yang dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Agustus 2019, melibatkan 20 orang lebih seperti yang tertulis di atas. Selain itu ada dua orang presenter yakni Ulil Albab dan Venanda.

Dalam proses produksi program “Sugeng Enjang Sedulur” diawali dengan perencanaan dengan mencari permasalahan yang sedang viral di dunia maya, ketika itu adalah Ibu-ibu yang menggigit polisi, upacara hari Pramuka Berbahasa Ngapak, dan Pisah dengan pacar minta ganti rugi. dalam hal ini ada seleksi dilakukan di TVRI Stasiun Jawa Tengah. Seleksi dilakukan untuk memilih sesuatu yang viral di dunia maya dan disesuaikan dengan materi pokok. Setelah diseleksi kemudian dikumpulkan untuk ditayangkan.

Tahap *production meeting* dilakukan sebelum melakukan siaran langsung, sebelumnya tidak ada pertemuan apa-apa, menurut produser Bambang Irawan, hal ini merupakan pekerjaan rutin dan sudah terbiasa melakukan siaran langsung program yang sama. Naskah berupa roundup acara yang dibawa produser dan pengarah acara. Alangkah baiknya pertemuan produksi lebih sering dilakukan, agar menghasilkan program yang lebih berkualitas.



Gambar 1. Tahap Persiapan produksi

Sebagaimana biasanya set dekor selalu dilakukan, demikian juga set lampu dan property di studio, karena memang studio di TVRI Jawa Tengah cukup luas dan *standard broadcasting*. *Rehearsal* dilakukan di saat sebelum siaran langsung atau on air.. Peralatan produksi menggunakan 3 kamera dan *spot lighting*, mikropon standar digunakan sebagai peralatan rekaman audio agar suara yang diterima lebih natural. Sebaiknya didatangkan penonton di studio, agar lebih meriah dan hidup suasananya.



Gambar 2. Tahap Latihan

Program “Sugeng Enjang Sedulur” diawali grup band S.E.S *Acoustic* mengiringi dua pembawa acara membawakan tema lagu S.E.S selanjutnya Ulil dan Venanda membuka acara. Pembawa acara ini kemudian menyapa satu persatu setiap anggota grup band S.E.S *Acoustic* sambil diselingi membacakan tema kali ini dan selanjutnya memanggil bintang tamu yang telah hadir di studio serta melakukan wawancara. Sambil melakukan wawancara diselingi pemutaran video viral antara lain Ibu-ibu yang menggigit polisi, upacara hari Pramuka Berbahasa Ngapak, dan Pisah dengan pacar minta ganti rugi.

Strategi Produksi Program “Sugeng Enjang Sedulur”
di TVRI Stasiun Jawa Tengah



Gambar 3. On Air



Gambar 4. On Air



Gambar 5. PD saat On Air

Dalam proses *Live Production* tidak dilakukan tahap pasca produksi, karena *editing* dan *mixing* dilakukan langsung pada saat itu juga.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Program “Sugeng Enjang Sedulur” merupakan salah satu program tayangan televisi yang baik dan edukatif untuk ditonton. Proses produksi program “Sugeng Enjang Sedulur” telah melalui tahapan produksi yaitu tahap *pre production planning* antara lain

internal meeting untuk membahas naskah yang akan diangkat dalam acara tersebut, kemudian melakukan seleksi terhadap video viral, dan memilih bintang tamu yang akan dihadirkan serta penentuan tema yang lebih aktual dalam program tersebut. Kegiatan *post production* tidak dilakukan karena *live production*. Dapat disimpulkan bahwa program “Sugeng Enjang Sedulur” telah sesuai dengan *standard operational procedure* yang menjadi *standard broadcasting* televisi, walaupun tidak dilakukan secara keseluruhan.

SARAN

“Sugeng Enjang Sedulur” adalah salah satu program yang banyak diminati penontonnya, sehingga disiarkan secara kontinu setiap Hari Senin sampai dengan Jumat. Meskipun demikian, sebaiknya tim Program “Sugeng Enjang Sedulur” dapat lebih mempererat lagi kerja sama timnya dengan lebih baik lagi. Kerjasama yang ada saat ini telah dapat mencapai program yang baik. Jika lebih kompak lagi, program yang dihasilkan akan lebih berdampak bagi para penontonnya.

Daftar Pustaka

- Agung Sumringah Arwandi. http://eprints.uny.ac.id/19088/1/AgungSumringahArwandi_10408141001.pdf
- Alan Wurtzel, *Television Production*(third Edition), Mc Graw-Hill Book Company, New York, 1989.
- Arry Kusumadewi dalam http://prezi.com/_kvat22vqezo/program-acara-talkshow-di-pt-esa-visual-padjajaran-tivi-pj/ diakses pada tanggal, 24 Agustus 2014, Jam: 12.52 WIB.
- Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, Duta Wacana University Press, Yogyakarta, 1994.
- Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, Penerbit Pinus Book Publisher, Jakarta, 2007.
- Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multi Camera*, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2004.
- Nilai Lestari dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2894/1/NILA%20LESTARI-FDK.PDF> diakses tanggal, 24 Agustus 2014, Jam: 13.20 WIB.
- Rusman Latief dan Yustiatie Utud, *Produser Profesional Mendesain Program Televisi*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2017
- Rusman Latief dan Yustiatie Utud, *Siaran Televisi Non-Drama*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2015
- Siti Nurfatihah dalam <http://repository.fisip-untirta.ac.id/558/1/SITI%20NURFATIHAH%20-%206662101141%20-%20Copy.pdf>
- Sofian Effendi dan Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1989.
- Wisnu Krisminanda <http://eprints.ums.ac.id/58005/3/NASKAH%20PUBLIKASI%20FULL%20TEXT.pdf>